

**PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Tegel Angga Jaya Kediri)**

Oleh: Fitri Yuli Lestari

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Suatu perusahaan baik perusahaan industri maupun perusahaan dagang didirikan dengan tujuan untuk mencapai laba yang optimal. Namun hampir pada setiap kegiatan produksi tidak terlepas dari masalah produk rusak. Dalam penelitian ini membahas masalah pada perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Landasan teori yang digunakan peneliti antara lain: (1) Pengertian produk rusak, (2) Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak, (3) Penyebab terjadinya produk rusak (4) Pengertian harga pokok produksi (5) Elemen-elemen harga pokok produksi (6) Metode penentuan harga pokok produksi (7) Metode pengumpulan harga pokok produksi (8) Pengertian laba perusahaan (9) Jenis-jenis laba (10) Peran laba dalam perusahaan (11) Perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer, data kualitatif dan data kuantitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan identifikasi variabelnya meliputi: (1) Produk rusak (2) Harga pokok produksi (3) laba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan secara panjang lebar dalam bentuk kalimat keterkaitan dari data penelitian yang berupa angka – angka tentang perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Dari analisis data diatas dapat dikatakan bahwa produk rusak ikut menyerap biaya produksi sehingga diperhitungkan dalam penentuan unit ekuivalen produk yang dihasilkan dalam departemen yang bersangkutan. Nilai jual produk rusak diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi dalam departemen dimana produk rusak tersebut terjadi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah akan lebih menguntungkan jika perusahaan menggunakan perhitungan nilai jual produk rusak diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi sehingga biaya yang dipakai perusahaan lebih rendah dibandingkan perlakuan produk rusak yang lain dan perusahaan lebih diuntungkan dengan menggunakan metode ini.

Kata kunci: Produk Rusak, Harga Pokok Produksi, Laba

ABSTRACT

A company both industrial companies and trading companies established with the goal to achieve optimal profit. But almost every production activities can not be separated

from the problem the product is defective. In this study limits the discussion of issues on the accounting treatment of defective products in the calculation of the cost of production and its impact on corporate profits.

Researchers used theoretical basis, among others: (1) Definition of defective products, (2) The accounting treatment for defective products, (3) Penyebab occurrence of defective products (4) Definition of the cost of production (5) Elements of cost of production (6) methods of determining the cost of production (7) The method of collecting the cost of production (8) Definition of corporate profits (9) The type of income (10) The role of profit in the company (11) The accounting treatment of defective products in the calculation of the cost of production and its impact on corporate profits .

The data used in this study are: primary data, quantitative and qualitative data, data collection techniques using interview methods, and methods of documentation. While the identification of variables include: (1) defective products (2) Cost of production (3) profit. Data analysis techniques used in this research is descriptive quantitative analysis technique, which is explained at length in sentences linkage of research data in the form of numbers - numbers on the accounting treatment of defective products in the calculation of the cost of production and its impact on corporate profits.

From the analysis of the above data it can be said that the product is defective join absorb the cost of production so that factored into the determination of equivalent units of products produced in the department concerned. Defective products value is treated as a reduction of cost of production in the department in which the defective product occurred.

The conclusion that can be drawn from this research is that it will be more profitabel if the company uses the calculation of defective products value is treated as a reduction of cost of production so that the company used cost lower than other treatments defective product and company better off using this method.

Keywords: Damaged Product, Cost of Production, Income

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia usaha dihadapkan pada era globalisasi dimana pasar tidak lagi hanya dimasuki oleh pesaing domestik saja tetapi juga didatangi oleh pesaing-pesaing dari mancanegara yang membawa produk dan jasa berkualitas tinggi. Hal ini mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis pun menjadi semakin ketat, sehingga kelangsungan hidup tiap perusahaan menjadi terancam.

Agar dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka manajemen perusahaan harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar global dan mampu memenuhi kepuasan konsumen. Dalam persaingan pasar global, hanya perusahaan yang mempunyai harga wajar saja yang mampu bersaing dan dapat bertahan. Persaingan yang ketat tersebut

telah meningkatkan perhatian suatu perusahaan terhadap kualitas produksi. Kualitas produksi merupakan suatu yang sangat penting dalam perusahaan. Untuk melakukan proses produksi diperlukan adanya suatu biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik sebagai penunjang proses produksi. Namun dalam proses produksi yang berjalan, selain menghasilkan produk yang sempurna juga kemungkinan akan menghasilkan produk rusak.

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk baik. Produk rusak dapat disebabkan oleh berbagai hal misalnya: kurangnya pengawasan pada saat proses produksi berlangsung, dan penetapan bahan baku yang tidak sesuai standar. Ada tiga hal

perlakuan produk rusak yang laku dijual diantaranya nilai jual produk rusak diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi, kerugian yang timbul karena adanya produk rusak diperlakukan sebagai elemen BOP, dan Nilai jual produk rusak diperlakukan sebagai pendapatan diluar usaha (*other income*). Apabila produk rusak tidak laku dijual sifatnya normal, harga pokok produk rusak dibebankan pada produk selesai yang dipindahkan ke gudang produk selesai atau departemen berikutnya, dan produk rusak tidak laku dijual sifatnya tidak normal atau karena kesalahan, harga pokok produk rusak tidak boleh dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk selesai tetapi diperlakukan sebagai rugi produk rusak.

Dengan adanya produk rusak tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Perhitungan harga pokok produksi adalah salah satu tujuan akuntansi biaya yang dirasakan cukup penting, karena harga pokok produksi akan digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan dan pertimbangan untuk menentukan harga jual produk. Hal ini sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Laba adalah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian atau laba juga merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual. Sukses tidaknya perusahaan dapat dilihat dari laba atau keuntungan perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan yang diinginkan sesuai, maka perusahaan tersebut telah berhasil dalam mencapai tujuan, begitu juga sebaliknya jika laba yang diterima tidak sesuai dengan yang diinginkan atau bahkan rugi maka dapat dikatakan perusahaan telah gagal dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Perusahaan Tegel Angga Jaya yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tegel. Perusahaan ini menerapkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi tegel yang siap dijual. Selama ini perusahaan Angga Jaya memperlakukan produk rusak sebagai pendapatan di luar usaha.

Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terarah maka peneliti hanya membatasi masalah yang timbul sehubungan dengan terjadinya produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan dan lebih tepatnya yaitu nilai jual produk rusak diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi Produk Tegel Teraso dan Tegel Warna Ukuran 20cmx20cm dengan harapan biaya produksi yang dipakai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perlakuan produk rusak yang lain. Periode yang dianalisis tahun 2011-2012

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah “ Bagaimana Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Operasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kemajuan perusahaan, khususnya mengenai perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan

yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

b. Manfaat Akademik

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan sekaligus untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan serta menjadi acuan atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

Metode

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya suatu pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, maka ruang lingkup penelitian difokuskan pada perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Periode yang dianalisis tahun 2011-2012.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu: data tentang sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data tentang jumlah karyawan, tujuan perusahaan, proses produksi, laporan data produksi, daftar biaya overhead pabrik, dan laporan biaya produksi periode tahun 2011 – 2012.

Jenis Data

a. Data kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah

perusahaan, struktur organisasi perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan perusahaan dan proses produksi.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang laporan biaya produksi, data tentang jumlah karyawan, daftar biaya overhead pabrik dan laporan data produksi periode 2011 – 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bagian administrasi untuk memperoleh data tentang jumlah karyawan, struktur organisasi perusahaan.

b. Dokumentasi

Dari dokumentasi diperoleh data tentang sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan perusahaan, proses produksi, laporan data produksi, daftar biaya overhead pabrik, laporan biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perusahaan Tegel Angga Jaya mengenai Perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan dapat dilihat analisa perbandingan laporan Biaya produksi dan laba rugi tahun 2011 dan 2012 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Laporan Biaya Produksi (Tegel Warna Ukuran 2cmx2cm)
Periode 2011

Data Produksi		
Jumlah produk yang dimasukan proses		5.900Unit
Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang		5.783Unit
Jumlah produk dalam proses (dengan tingkat penyesuaian: BBB 100%, biaya konversi 50 %)		117Unit
Produk Rusak (yang laku di jual)		349Unit
Biaya yang dibebankan		
	Biaya total	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp23.901.170	Rp3.824
Biaya tenaga kerja	Rp 9.209.260	Rp 1.487
Biaya overhead pabrik	Rp 2.350.570	Rp 379
Jumlah	Rp35.461.000	Rp5.690
Produk selesai		
Harga pokok produk yang ditransfer		
Ke gudang unit 5.783 @ Rp5.690	Rp32.905.270	
Harga Pokok Produk Rusak		
349 unit @Rp 5.690	Rp 1.985.810	
Jumlah produk selesai		Rp 34.891.080
Harga Pokok Produk dalam Proses Akhir		
Biaya Bahan Baku	Rp447.408	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 86.990	
Biaya Overhead Pabrik		Rp 22.172
Jumlah produk dalam proses akhir		Rp 556.570
Laporan biaya produksi		Rp35.461.000
Jumlah perhitungan seharusnya adalah Rp35.447.650,- selisih sebesar Rp13.350,- disebabkan adanya pembulatan angka pada waktu penghitungan biaya perunit.		

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.30
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Laporan Biaya Produksi (Tegel Teraso Ukuran 2cmx2cm)

Periode 2011 Data Produksi		
Jumlah produk yang dimasukan proses		6.750Unit
Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang		6.237Unit
Jumlah produk dalam proses (dengan tingkat penyesuaian: BBB 100%, biaya konversi 50 %)		513Unit
Produk Rusak (yang laku di jual)		148Unit
Biaya yang dibebankan		
	Biaya total	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp33.520.720	Rp4.859
Biaya tenaga kerja	Rp 9.235.380	Rp1.393
Biaya overhead pabrik	Rp 2.368.900	Rp 356
Jumlah	Rp45.143.000	Rp6.608
Produk selesai		
Harga pokok produk yang ditransfer		
Ke gudang 6.237unit @ Rp6.608	Rp41.214.096	
Harga Pokok Produk Rusak		
148 unit @ Rp6.608	Rp 977.984	
Jumlah produk selesai		Rp42.192.080
Harga Pokok Produk dalam Proses Akhir		
Biaya Bahan Baku	Rp2.492.667	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 357.305	
Biaya Overhead Pabrik	Rp 91.314	
Jumlah produk dalam proses akhir		Rp. 3.941.280
Laporan biaya produksi		Rp. 45.143.000
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah perhitungan seharusnya adalah Rp45.133.366 ,- selisih sebesar Rp9.634,- disebabkan adanya pembulatan angka pada waktu penghitungan biaya perunit. 		

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.31
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Laporan Biaya Produksi (Tegel Warna Ukuran 2cmx2cm)
Periode 2012

Data Produksi		
Jumlah produk yang dimasukkan proses		5.200Unit
Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang		4.110Unit
Jumlah produk dalam proses (dengan tingkat penyesuaian: BBB 100%, biaya konversi 50 %)		1.090Unit
Produk Rusak (yang laku di jual)		269Unit
Biaya yang dibebankan		
	Biaya total	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp21.895.390	Rp4.003
Biaya tenaga kerja	Rp 7.685.440	Rp1.560
Biaya overhead pabrik	Rp 2.306.170	Rp 468
Jumlah	Rp31.887.000	Rp6.031
Produk selesai		
Harga pokok produk yang ditransfer		
Ke gudang 4.110unit @ Rp6.031	Rp24.787.410	
Harga Pokok Produk Rusak		
269 unit @ Rp6.031	Rp1.622.339	
Jumlah produk selesai		Rp26.409.749
Harga Pokok Produk dalam Proses Akhir		
Biaya Bahan Baku	Rp4.363.270	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 850.200	
Biaya Overhead Pabrik	Rp 255.605	
Jumlah produk dalam proses		Rp 5.469.075
Laporan biaya produksi		Rp31.887.000
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah perhitungan seharusnya adalah Rp31.878.824,- selisih sebesar Rp8.176,- disebabkan adanya pembulatan angka pada waktu penghitungan biaya perunit. 		

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.32
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Laporan Biaya Produksi (Tegel Teraso Ukuran 2cmx2cm)
Periode 2012

Data Produksi		
Jumlah produk yang dimasukan proses		5.850Unit
Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang		5.122Unit
Jumlah produk dalam proses (dengan tingkat penyesuaian: BBB 100%, Biaya konversi 50 %		738Unit
Produk Rusak (yang laku di jual)		321Unit
Biaya yang dibebankan		
	Biaya total	Biaya per unit
Biaya bahan baku	Rp30.694.875	Rp4.966
Biaya tenaga kerja	Rp 7.968.515	Rp1.371
Biaya overhead pabrik	Rp 2.296.110	Rp 395
Jumlah	Rp40.959.500	Rp6.732
Produk selesai		
Harga pokok produk yang ditransfer		
Ke gudang 5.122 unit @ Rp6.732	Rp34.481.304	
Harga Pokok Produk Rusak		
321 unit @ Rp6.732	Rp 2.160.972	
Jumlah produk selesai		Rp36.642.276
Harga Pokok Produk dalam Proses Akhir		
Biaya Bahan Baku	Rp3.664.908	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 505.899	
Biaya Overhead Pabrik	Rp 145.755	
Jumlah produk dalam proses akhir		RP4.316.562
Laporan biaya produksi		Rp40.959.500
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah perhitungan seharusnya adalah Rp40.958.838,- selisih sebesar Rp662,- disebabkan adanya pembulatan angka pada waktu penghitungan biaya perunit. 		

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil perbandingan antara harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi yang telah dihitung karena adanya nilai jual produk rusak yang diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi dimana produk rusak terjadi

Tabel 4.33
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Harga Pokok Produksi
Sesudah Adanya Nilai Jual Produk Rusak

Periode	Harga Pokok Produksi Perusahaan		Nilai Jual Produk Sebagai Pengurang Harga Pokok Produksi	
	Tegel Warna	Tegel Teraso	Tegel Warna	Tegel Teraso
2011	35.810.000	45.365.000	35.461.000	45.413.000
2012	32.156.000	41.441.000	31.887.000	40.959.500

Sumber: Data Primer Diolah

- a) Harga pokok produksi Tegel Warna Periode 2011 terjadi selisih Rp349.000,-. Selisih terjadi karena adanya penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya produksi dimana produk rusak terjadi.
- b) Harga pokok produksi Tegel Teraso Periode 2011 terjadi selisih Rp222.000,-. Selisih terjadi karena adanya penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya produksi dimana produk rusak terjadi
- c) Harga pokok produksi Tegel Warna periode 2012 terjadi selisih Rp269.000,-. Selisih terjadi karena adanya penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya produksi dimana produk rusak terjadi.
- d) Harga pokok produksi Tegel Teraso periode 2012 terjadi selisih Rp481.500,-. Selisih terjadi karena adanya penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya produksi dimana produk rusak terjadi.
- Dari perbandingan antara harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan dan harga pokok yang dihitung karena adanya penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya produksi diatas mengakibatkan terjadinya selisih antara harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok yang telah dihitung itu artinya dengan menggunakan metode ini perusahaan bisa menghemat biaya produksi periode 2011 sebesar Rp571.000,- dan periode 2012 sebesar Rp750.500,-

Tabel 4.26
Laporan Laba – Rugi
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Periode 2011

Penjualan		Rp146.111.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal barang jadi	Rp 5.784.000	
Harga pokok produksi	Rp 78.241.798+	
Harga pokok tersedia untuk dijual	Rp 84.025.798	
Persediaan akhir barang jadi	Rp11.174.000-	
Harga pokok penjualan		Rp72.280.798
Laba kotor penjualan		Rp73.830.202
Biaya operasi:		
Biaya penjualan	Rp 8.210.000	
Biaya adm dan umum	Rp14.365.000+	
Total Beban		Rp22.575.000
Laba bersih sebelum pajak		Rp51.255.202

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.27
Laporan Laba – Rugi
Perusahaan Tegel “Angga Jaya”
Periode 2011

Penjualan		Rp116.710.500
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal barang jadi	Rp11.174.000	
Harga pokok produksi	Rp67.559.713 +	
Harga pokok tersedia untuk dijual	Rp 78.733.713	
Persediaan akhir barang jadi	Rp 5.678.000-	
Harga pokok penjualan		Rp73.055.713
Laba kotor penjualan		Rp43.654.787
Biaya operasi:		
Biaya penjualan	Rp5.390.000	
Biaya adm dan umum	Rp9.178.000+	
Total Beban		Rp14.568.000
Laba bersih sebelum pajak		Rp29.086.787

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.28
Laporan Laba – Rugi
Setelah perhitungan
Periode 2011

Penjualan		Rp146.111.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal barang jadi	Rp 5.784.000	
Harga pokok produksi	Rp 78.241.798+	
Harga pokok tersedia untuk dijual	Rp 84.025.798	
Persediaan akhir barang jadi	Rp11.174.000-	
Harga pokok penjualan		Rp73.440.798
Laba kotor penjualan		Rp72.670.202
Biaya operasi:		
Biaya penjualan	Rp 8.210.000	
Biaya adm dan umum	Rp14.365.000+	
Total Beban		Rp22.575.000
Laba bersih sebelum pajak		Rp50.395.202

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4.28
Laporan laba – Rugi
Setelah perhitungan
Periode 2011

Penjualan		Rp116.710.500
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal barang jadi	Rp11.174.000	
Harga pokok produksi	Rp67.559.713 +	
Harga pokok tersedia untuk dijual	Rp 78.733.713	
Persediaan akhir barang jadi	Rp 4.928.000-	
Harga pokok penjualan		Rp73.805.713
Laba kotor penjualan		Rp42.904.787
Biaya operasi:		
Biaya penjualan	Rp5.390.000	
Biaya adm dan umum	Rp9.178.000+	
Total Beban		Rp14.568.000
Laba bersih		Rp28.336.787

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil perbandingan laporan laba rugi perusahaan dan laporan laba rugi setelah perhitungan dapat dilihat perbedaan laba perusahaan periode 2011 sebesar Rp50.395.202 dan Periode 2012 sebesar Rp 28.336.787 dan laba

setelah adanya perhitungan periode 2011 sebesar Rp51.255.202 dan Periode 2012 sebesar Rp29.086.787. Laba perusahaan mengalami peningkatan setelah adanya penambahan nilai jual produk rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela (2006), *Akutansi Biaya*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Charles T Horngren, dkk, (2008), *Akutansi Biaya*, Jilid Kedua, Edisi ke 11, Jakarta: PT. INDEKS.
- Fauziyah (2008), *Akutansi Biaya*, Edisi Pertama, Kediri: Universitas Islam Kediri.
- Hansen, Don R.dan Maryane M.Mowen (2006), *Manajemen Biaya*, Edisi 7, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro,dkk, (2002),*Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama,Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir (2011),*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pradana.
- Mulyadi (2005), *Akutansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nafarin. M (2000), [Http://www.Scibd.com/doc/19118157//Pengelolaan-Harga](http://www.Scibd.com/doc/19118157//Pengelolaan-Harga).
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild (2010), *Analisis Laporan Keuangan* (Buku 2), Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Syafri, Harahap (2008), *Analisis Kritis Laporan Keuangan* ,Jakarta: PT. Raja Grafindo Pradana.
- Supriyono (2007), *Akutansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- William. K. Carter (2009), *Akutansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.